

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), dimana dalam melakukan penelitian peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung dalam mengamati dan menelaah responden yang akan dikaji. Dengan interaksi antara peneliti dan responden maka peneliti dapat menemukan hal-hal yang baru serta mendapat gambaran mengenai hasil penelitian yang akan dijalankan.¹ Penelitian ini dilakukan di lokasi penelitian untuk meneliti mengenai kesejahteraan yang didapatkan anggota dalam pembiayaan murabahah. Penelitian ini menunjukkan perolehan pembuktian secara empiris terhadap kesejahteraan anggota yang dapat dipengaruhi oleh pembiayaan murabahah, bidang usaha dan tingkat pendidikan.

Pada riset ini memakai pendekatan secara kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan secara kuantitatif dilakukan secara sistematis tentang suatu gejala atau fenomena dengan memanfaatkan teknik statistik (angka).² Metode perhitungannya menggunakan uji SPSS “*Statistical Product and Service Solutions*”.³

B. Setting Penelitian

Penelitian ini berfokus pada lembaga keuangan mikro syariah yaitu di koperasi simpan pinjam serta pembiayaan syariah (KSPPS) “Yaummi Maziyah Assaadah Cabang Bulumanis”. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Bidang Usaha, Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Anggota. Anggota yang akan dijadikan responden yaitu anggota yang mengambil pembiayaan murabahah di KSPPS Yaummi MAS Pada tahun

¹ Sugiarti, Eggy Fajar Andalas dan Arif Setiawan, “*Desain Penelitian Kualitatif Sastra*”, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 39.

² Muhammad Ramdhan, “*Metode Penelitian*”, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 6.

³ Salim dan Haidir, “*Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*”, (Jakarta : Kencana : 2019), 22-23.

2020. Adapun perencanaan dan penyusunan waktu penelitian yaitu dimulai pada bulan Desember 2021 sampai peneliti menyelesaikan penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan semua objek penelitian yang telah memenuhi ketentuan terkait persoalan dalam penelitian, ketentuan tersebut biasanya sudah ditentukan oleh peneliti. Populasi juga berarti orang yang dijadikan subjek penelitian atau orang yang karakteristiknya hendak diteliti. Dari populasi yang telah ditentukan peneliti dapat memperoleh informasi serta mendapatkan data yang dibutuhkan.⁴ Pada penelitian ini yang akan menjadi populasi yaitu keanggotaan yang mengambil pembiayaan murabahah serta memiliki suatu usaha di KSPPS Yaummi MAS Cabang Bulumanis tahun 2020 berjumlah 200.⁵

2. Sampel

Sampel serta bagian dari populasi.⁶ Penelitian ini menggunakan *sampling purposive* yaitu penelitian dimana pengambilan sampel dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian⁷. Dalam menentukan jumlah sampel dapat dihasilkan dengan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah populasi

N = Total populasi

e = Batas kesalahan⁸

⁴Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty dan Pariyana, “*Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*”, (Pekalongan : PT Nasya Expanding Management, 2021), 4-5.

⁵Wawancara dengan Kepala Yaummi MAS Cabang Bulumanis

⁶Sandu Siyoto dan Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Sleman : Literasi Media Publishing, 2015), 64-65

⁷Hardani dkk, “*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*”, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 367.

⁸Firdaus, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkap Analisis Regresi IBM SPSS Statistic Version 26.0*”, (Riau: Dotplus Publisher, 2021), 19.

Jumlah sampel anggota yang memiliki pembiayaan murabahah di KSPPS Yaummi Maziyah Assa'adah Cabang Bulumanis pada akhir tahun 2020 sebanyak 200 anggota, dengan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 10%, maka jumlah sampel yang digunakan adalah :

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

$$n = \frac{200}{1+200.(0,05)^2}$$

$$n = \frac{200}{1,5}$$

$$n = 133$$

maka sampel penelitian ini berjumlah 133 anggota.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Variabel

Dalam penelitian ini variabel dapat diklasifikasikan yaitu :

- a. Variabel bebas (*independent*) yaitu variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel tersebut antara lain :
 - 1) Pembiayaan Murabahah (X_1)
 - 2) Bidang Usaha (X_2)
 - 3) Tingkat Pendidikan (X_3)
- b. Variabel keterkaitan (*dependent*) ialah variabel yang terpengaruhi oleh variabel bebas. Sedangkan variabel *dependent* dalam riset ini ialah Kesejahteraan Anggota (Y).⁹

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan setiap variabel ditunjukkan oleh arti teori dengan operasional, praktis dengan mutlak pada objek yang diteliti.¹⁰ Adapun definisi operasional variabel dijelaskan pada tabel dibawah ini

⁹ Muslich Anshori dan Sri Iswati, “*Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi 1*”, (Surabaya : Airlangga University Press, 2009), 57-58.

¹⁰ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif:Edisi 1*, 60.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pembiayaan Murabahah (X ₁)	Pembiayaan akad murabahah yaitu pembiayaan dengan sistem jual beli terhadap pembelian suatu barang, jumlah kewajiban dibayar sesuai kesepakatan kedua belah pihak, mengenai jumlah barang dan keuntungan telah disepakati bersama. ¹¹	<ul style="list-style-type: none"> a. Transaksi murabahah dan barang yang diperjualbelikan harus bebas dari riba. b. Barang (produk) yang diperjualbelikan harus sesuai syariat. c. Akad sebelum pembiayaan harus jelas dan tertulis d. Media pembayaran harus menggunakan unit hitung. e. Jika terjadi kemacetan dalam pembayaran maka ada opsi keringanan dalam pembayaran. f. Dalam proses pencairan tidak memerlukan waktu yang lama. 	Likert
Bidang Usaha (X ₂)	Bidang usaha atau jenis usaha adalah setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan setiap individu (pribadi) atau setiap	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendapatan b. Modal c. Kolektibilitas d. Lama usaha 	Likert

¹¹ Ali Nur Ahmad dan Siti Nurrohmah, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Kesejahteraan Nasabah”, JESPB 5, no. 01 JESPB (2020): 3.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	kelompok untuk memperoleh keuntungan dari hasil usaha yang telah dilakukan ¹²		
Tingkat Pendidikan (X ₃)	Tingkat pendidikan merupakan tahapan dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan pada tingkat perkembangan peserta didik. ¹³	a. Pendidikan dasar b. Pendidikan menengah c. Pendidikan tinggi.	Likert
Kesejahteraan Anggota(Y)	Kesejahteraan adalah dengan terpenuhinya baik kebutuhan materi, spiritual dan moral. ¹⁴	a. Memelihara agama b. Memelihara jiwa c. Memelihara akal d. Memelihara keturunan e. Memelihara harta	Likert

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ialah cara pengelompokkan data melalui pengamatan secara langsung segala apa yang terjadi di objek penelitian yang akan diteliti. Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan menilai perilaku manusia, proses kerja, faktor alam dan lain sebagainya. Teknik ini bertujuan mengumpulkan informasi-informasi yang penting terkait dengan objek yang akan diteliti.

¹² Ismail Sholihin, “*Pengantar Bisnis Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*”, (Jakarta: Kencana, 2006),27.

¹³ Sadili Samsudin, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 110.

¹⁴ Didi Suardi, “*Makna Kesejahteraan dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam*”, *Islamic Banking* 6, No. 2 (2021): 10.

Disisi lain teknik observasi juga digunakan untuk dapat melihat gambaran daerah lokasi penelitian.¹⁵ Penelitian ini dilakukan dengan mengamati tingkat kesejahteraan yang diperoleh pada saat setelah nasabah mengambil pembiayaan murabahah.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengelompokan data memakai draf pertanyaan atau pernyataan yang dikasihikan untuk responden. Pertanyaan tersebut disusun oleh peneliti secara logis dan sesuai dengan masalah penelitian. Setiap pertanyaan tersebut nantinya sudah disediakan jawaban oleh peneliti, selanjutnya seperangkat pertanyaan tersebut dapat digunakan peneliti untuk mengetahui informasi- informasi pribadi tentang responden. Tujuan dilakukannya teknik kuesioner atau angket adalah untuk mendapatkan informasi yang valid dan relevan. Kuesioner memiliki sifat kooperatif yang memiliki makna bahwa dalam responden menjawab pertanyaan ada kerja sama dengan peneliti. Dalam melakukan penyebaran kuesioner kepada responden, tidak terdapat batasan usia atau syarat-syarat lainnya yang artinya bahwa seluruh anggota yang mengambil pembiayaan murabahah dapat dijadikan responden dalam penelitian ini.¹⁶

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tindakan sesudah data dari semua sumber data lain yang terkait dengan penelitian sudah terkumpul. Penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik.¹⁷ Kesimpulan dapat dikatakan valid, maka sebelumnya harus diuji kelayakannya. Uji-uji yang digunakan yakni uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, multikolinearitas,

¹⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*, (Sleman : Deepublish, 2018), 37.

¹⁶ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*, 37-38.

¹⁷ Sugiyono, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 145.

heteroskidastisitas, dan autokorelasi, uji regresi linier berganda, koefisien determinasi (R^2), serta uji hipotesis.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas merupakan salah satu instrumen penelitian digunakan sebagai pengukur kebenaran atau kevalidan data. Pengujian ini mengkaji sejauh mana instrument dalam melaksanakan fungsi.¹⁸ Untuk hasil uji validitas tidak terjadi secara umum, yang memiliki arti bahwa suatu instrumen bisa mempunyai nilai valid tinggi menurut tempat serta waktu khusus, namun bisa menjadi tidak valid jika memiliki tempat serta waktu tidak sama. Dengan hal tersebut maka pentingnya uji validitas terlebih dahulu dengan maksud mengetahui kualitas instrumen pada objek yang akan diteliti lebih dalam. Uji validitas bisa diukur dengan menggunakan rumus *korelasi pearson*, rumusnya diantaranya adalah:

$$r = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N = Jumlah subyek penelitian

$\sum x$ = Jumlah skor butir

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Ketentuan keputusan dari uji validitas yaitu:

- 1) Jika r hitung $\geq r$ tabel dan bernilai positif, maka indikator tersebut dikatakan valid.

¹⁸Budi Darma, “*Statistika Penelitian Menggunakan SPSS, (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*”, (Guepedia

2) Jika r hitung $\leq r$ tabel atau bernilai negatif, maka indikator tersebut dikatakan tidak valid.¹⁹

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketetapan syarat ukur yang dipakai untuk mengukur apa yang diukurinya. Dalam mengukur tingkat instrument penelitian yang berasal dari kuesioner, untuk memperoleh ketepatan atas hasil pada batas tempat serta waktu yang tidak sama seringkali diperoleh hasil yang berbeda.²⁰ selanjutnya rumus uji reliabilitas yaitu :

$$r = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan :

r = Reliabilitas instrument

at^2 = Varians total

k = Banyak butir pertanyaan $\sum ab^2$

$\sum ab^2$ = Jumlah varian butir²¹

Kriteria uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel, jika nilai yang *Cronbach Alpha* suatu variabel $> 0,60$ maka indikator pada variabel terikat dinyatakan reliabel.²²

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah nilai residual berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji normalitas dilakukan pada nilai residual dan ukan pada variabel. Menggunakan uji histogram, uji normal P-P Plot , dan

¹⁹ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, “*Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*” (Sleman: Deepublish, 2020), 63-64.

²⁰ Masrukin, “*Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*” (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 15.

²¹ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, “*Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*”, 75.

²² Masrukin, “*Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*” (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 15.

uji one sample *kolmogorov-smirnov*.²³ Ketentuan yang berlaku pada uji *Kolmogorov-smirnov* yaitu apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-smirnov* lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka dikatakan normal. Sedangkan jika nilai signifikansi uji *Kolmogorov-smirnov* lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.²⁴

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi linier berganda.. Salah satu alat yang digunakan dalam pengujian tersebut adalah dari *variance inflation factor* (VIF). Syarat umum untuk mengidentifikasi multikolinieritas bisa dilakukan melalui dua cara tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) .dilihat melalui nilai *tolerance*, apabila nilai *tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan jika nilai *tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinieritas. Adapun dilihat dari nilai $VIF < 10,00$ menunjukkan tidak ada multikolinieritas pada data yang diuji, dan nilai $VIF > 10,00$ menunjukkan multikolinieritas pada data yang diuji.²⁵

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk melihat ada tidaknya varians dari satu residu pengamatan ke residu pengamatan lainnya. Model regresi yang mencukupi syarat yaitu adanya keseragaman varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain dinamakan *homoskedastisitas* jika tidak disebut *heteroskedastisitas*. Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti

²³ Muhammad Ilyas Junjuran dan Ajeng Tita Nawangsari, “*Pengolahan Data Statistik dengan Menggunakan Eviews dalam Penelitian Bisnis*”, (Nagari Koto Baru : Insan Cendekia Mandiri, 2021), 2.

²⁴ Lexi Pranata Budidharmanto, Thomas Stefanus Kaihatu dan I Dewa Gede Satrya Widya Dhuta, *Millenials Mind of Tourism The Book of Tourism Research*, (Surabaya : CV Jakad Media Publishing, 2019), 72.

²⁵ Duwi Priyatno, “Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20”, (Yogyakarta: Andi, 2012), 151-152.

mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya.²⁶

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dalam model regresi linier berganda untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan penganggu pada periode t_1 (sebelumnya). Model regresi dikatakan baik jika terhindar dari autokorelasi. Salah satu alat statistic yang digunakan dalam pengujian autokorelasi yaitu menggunakan nilai statistic Durbin Watson (DW).²⁷ Syarat pengambilan keputusannya yaitu apabila angka DW dibawah -2 artinya terjadi autokorelasi positif, apabila angka DW diantara -2 sampai +2 artinya tidak terjadi autokorelasi, selanjutnya apabila angka DW diatas +2 berarti terjadi autokorelasi negative.²⁸

3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan menguji pengaruh 2 variabel atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pembiayaan murabahah, bidang usaha, tingkat pendidikan, sementara variabel dependennya adalah kesejahteraan anggota. Rumus model regresi yakni :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 \dots + e$$

Keterangan :

- Y = Kesejahteraan dalam Konsep Maqashid Syariah
- a = Konstanta
- b_{1-3} = Koefisien regresi
- X_1 = Pembiayaan Murabahah
- X_2 = Bidang Usaha
- X_3 = Tingkat Pendidikan
- e = Standard Error

²⁶ Nikolaus Duli, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*”, 122.

²⁷ Firdaus, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0)*”,34.

²⁸ Singgih Santoso, “*Mahir Statistik Parametrik*”, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), 207.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan menilai sejauh mana besar peranan variabel independen secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen). Semakin besar R^2 pada variabel independen, maka semakin berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang sudah disesuaikan yaitu antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai R^2 mendekati 1 artinya kemampuan variabel-variabel independen dapat memberikan informasi untuk melihat variabel dependen. Dan jika nilai R^2 kecil di bawah 0,5 artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangatlah kecil.²⁹

5. Uji Hipotesis

a. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F membuktikan apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya. Dalam menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5 % dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n yaitu banyaknya sampel. Ukuran ketentuan keputusannya dalam uji ini yakni jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka H_a (hipotesis alternatif) diterima, yang artinya secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selanjutnya jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka H_a (hipotesis alternatif) ditolak, artinya secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t membuktikan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual untuk menjelaskan variabel dependen. Dalam uji statistik t,

²⁹ Citrawati Jatiningrum dan Abshor Marantika, *Good Corporate Governance dan Pengungkapan Enterprise Risk Management di Indonesia* (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), 58-59.

nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, pengujian tersebut dilakukan melalui *significance level* 0.05 ($\alpha = 5\%$). Hipotesis dapat diterima atau ditolak dengan persyaratan yakni jika t hitung $>$ tabel atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($Sig < 0.05$), maka H_a diterima, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika t hitung $<$ tabel atau probabilitas tingkat signifikansi ($Sig > 0.05$), maka H_a ditolak, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.³⁰



³⁰ Citrawati Jatiningrum dan Abshor Marantika, “*Good Corporate Governance dan Pengungkapan Enterprise Risk Management di Indonesia*”, 57-58.